

Deviana Sary¹
 Puspita Rani²

PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor kecurangan pada teori fraud hexagon dalam mendekripsi kecurangan laporan keuangan. Fraud hexagon terdiri dari enam elemen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi dan kolusi. Penelitian ini menggunakan Beneish M-Score untuk mengukur kecurangan laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 53 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan tekanan yang diproyeksikan dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel kesempatan diproyeksikan dengan pengawasan tidak efektif, rasionalisasi diproyeksikan dengan pergantian auditor, kemampuan diproyeksikan dengan pergantian direksi, arogansi diprosikan dengan rangkap jabatan dan kolusi diproksikan dengan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Fraud Hexagon Theory, kecurangan laporan keuangan, Beneish M-Score

Abstract

This study aims to examine the effect of fraud factors on the fraud hexagon theory in detecting fraudulent financial statements. Fraud hexagon consists of six elements, namely pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance and collusion. This study uses the Beneish M-Score to measure financial statement fraud. The population of this study are energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sample selection used purposive sampling method which resulted in a sample of 53 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results of this study indicate that pressure proxied by financial stability has a significant positive effect on financial statement fraud. Meanwhile, the opportunity variable proxied by ineffective supervision, rationalization proxied by auditor turnover, ability proxied by change of directors, arrogance proxied by multiple positions and collusion proxied by political connections have no effect on financial statement fraud.

Keywords: Theory Fraud Hexagon, fraudulent financial statements, Beneish M-Score

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan pada suatu periode yang merupakan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan dalam mendukung pengambilan keputusan (Iqbal & Espa, 2024). Laporan keuangan dapat bermanfaat apabila penyajiannya memenuhi standar pelaporan, dapat diverifikasi, tepat waktu dan dapat dipahami. Namun, tekanan yang diterima dalam mempertahankan reputasi kerap kali mendorong manajemen melakukan

^{1,2)} Universitas Budi Luhur

email: 2132500212@student.budiluhur.ac.id¹, pusrita.rani@budiluhur.ac.id²

kecurangan dengan memanipulasi data, sehingga laporan keuangan menjadi tidak representatif yang dapat menyesatkan (Lestari & Jayanti, 2021).

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi yang disengaja dengan tujuan mendapatkan keuntungan tertentu, seperti menjaga citra perusahaan sehingga dapat menarik minat investor (Wati & Hariadi, 2024). Menurut ACFE (2024), meskipun hanya 5% frekuensi kasus kecurangan laporan keuangan dari total kasus fraud, kerugian yang disebabkan justru lebih besar mencapai \$766,000. Salah satu contoh kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada PT. Timah Tbk yang diduga melakukan manipulasi laporan keluangan periode 2019 bertujuan untuk menutupi ketidakseimbangan kondisi keuangan karena praktik ilegal dan pengelolaan keuangan yang tidak transparan. Dari kasus tersebut, terungkap tindakan korupsi yang diperkirakan merugikan negara hingga Rp300 triliun (Ni'am & Ramadhan, 2024).

Dalam mendeteksi kecurangan, para peneliti mengembangkan berbagai teori kecurangan, teori kecurangan yang terbaru hingga saat ini yaitu teori fraud hexagon oleh Voisinas (2019) dengan menambahkan elemen kolusi pada teori sebelumnya. Sehingga teori ini mencakup enam elemen, yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam menganalisis kecurangan misalnya (Cipta & Nurbaiti, 2022; Hakim et al., 2024; Jannah et al., 2021; Kusumosari & Solikhah, 2021; Nadziliyah & Primasari, 2022; Sagala & Siagian, 2021; Setyono et al., 2023) menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh elemen-elemen fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ketidakkonsistenan penelitian terdahulu mendorong dilakukannya peninjauan ulang dan penelitian lebih lanjut. Penelitian tentang teori kecurangan masih penting dilakukan karena frekuensi kasus kecurangan selalu meningkatkan setiap tahunnya (Sugiarti, 2024). Penelitian ini dilakukan secara empiris pada perusahaan sektor energi, karena penelitian dengan tema kecurangan pada sektor energi masih terbatas. Sektor energi memiliki potensi besar terhadap praktik kecurangan karena adanya celah dalam regulasi, pengadaan barang/jasa, ekspor-impor, pemberian izin dan lainnya (Fraksi PKS, 2021). Sehingga sektor energi dimungkinkan dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan, maka diperlukan adanya analisis pada pendekatan kecurangan laporan keuangan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dalam pengambilan sampel dengan teknik berdasarkan kriteria tertentu. Sehingga sampel yang didapatkan 53 perusahaan dan 265 data analisis yang digunakan dengan periode penelitian lima tahun dari periode 2019-2023. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS versi 25.0.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Indikator	Skala
Kecurangan Laporan Keuangan		$M\text{-Score} = -4,840 + (0,920 \times DSRI) + (0,538 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) + (4,697 \times TATA)$	Rasio
Tekanan	Stabilitas Keuangan (Rianggi & Novita, 2023)	$ACHANGE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$	Rasio
Kesempatan	Pengawasan Tidak Efektif (Ghaisani & Supatmi, 2023)	$= \frac{BDOUT}{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}} = \frac{BDOUT}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

Rasionalisasi	Pergantian Auditor (Jannah et al., 2021)	Kode 0 = Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Kode 1 = Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP.	Nominal
Kemampuan	Pergantian Direksi (Ratnasari & Solikhah, 2019)	Kode 0 = Apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi. Kode 1 = Apabila perusahaan melakukan pergantian direksi.	Nominal
Arogansi	Rangkap Jabatan (Kusumosari & Solikhah, 2021)	Kode 0 = Apabila dewan direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris di dalam perusahaan. Kode 1 = Apabila dewan direksi memiliki hubungan keluarga dengan dewan komisaris di dalam perusahaan.	Nominal
Kolusi	Koneksi Politik (Setyono et al., 2023)	Kode 0 = Apabila dewan direksi/dewan komisaris tidak memiliki hubungan politik. Kode 1 = Apabila dewan direksi/dewan komisaris memiliki hubungan politik.	Nominal

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRESS	265	-6.54	.71	-.0114	.46601
OP	265	.25	1.00	.4265	.11387
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2024)

Tabel 3. Frequency Tabel

	N	Freq.	Percent
RATION	0	225	84.9
	1	40	15.1
CAP	0	146	55.1
	1	119	44.9
ARROG	0	245	92.5
	1	20	7.5
COLL	0	163	61.5
	1	102	38.5
FRAUD	0	169	63.8
	1	96	38.5

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas, tekanan memiliki nilai minimum sebesar -6,54, nilai maksimum sebesar 0,71, nilai rata-rata sebesar -0,0114 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,46601; kesempatan memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,4265 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11387. Pada tabel 2, kecurangan laporan keuangan terdapat 96 data atau 38,5% yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan; rasionalisasi terdapat 40 data atau 15,1% yang melakukan pergantian auditor; kemampuan terdapat 119 data atau 44,9% yang melakukan pergantian direksi; arogansi terdapat

20 data atau 7,5% yang memiliki hubungan keluarga antara dewan direksi dan dewan komisaris; kolusi terdapat 102 data atau 38,5% yang dewan direksi/dewan komisarisnya terafiliasi politik.

Analisis Regresi Logistik

Dalam pengujian kelayakan model regresi menunjukkan hasil uji Hosmer and Lemeshow's diperoleh nilai chi-square sebesar 9,790 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,280. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima. Yang berarti tidak ada perbedaan signifikansi antara model dengan data atau dengan kata lain model sesuai (fit) dengan data sehingga model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya. Pada uji penilaian keseluruhan model, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai $-2LL$ awal (block number = 0) adalah 346,996 dan nilai $-2LL$ akhir (block number = 1) adalah 333,847. Yang artinya terdapat penurunan sebesar 13,149, menunjukkan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah fit dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima. Pada uji nilai koeisien determinasi yang dilihat dari nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,066. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 6,6%. Pada uji matriks klasifikasi menunjukkan bahwa kemampuan model dengan variabel independen dalam memprediksi perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan atau tidak melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar 66%. Hasil analisis pada uji omnibus diperoleh nilai sig. $0,041 < 0,05$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	B	Sig.	Hasil
H_1	1.840	.005	Diterima
H_2	-1.243	.297	Ditolak
H_3	.615	.098	Ditolak
H_4	.169	.529	Ditolak
H_5	.128	.803	Ditolak
H_6	-.110	.698	Ditolak

Sumber: Output SPSS, diolah peneliti (2024)

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_1 diterima yang berarti tekanan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan agen dapat menimbulkan tekanan bagi manajemen. Pemegang saham menginginkan pertumbuhan perusahaan yang stabil, sementara manajemen terdesak untuk mempertahankan citra perusahaan yang baik, meskipun dengan cara yang curang (Setyono et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan menunjukkan bahwa perubahan total aset yang besar menunjukkan stabilitas keuangan yang menurun, sehingga meningkatkan tekanan dan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan (Isalati et al., 2023). Dengan demikian, tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan dapat menjadi indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Didukung dengan penelitian (Gunawan & Siregar, 2023; Handayani et al., 2023; Kusuma et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa tekanan yang diproksikan dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_2 ditolak yang berarti kesempatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori keagenan, kesempatan dalam melakukan kecurangan terjadi karena asimetri informasi, dimana agen lebih mendalami kondisi perusahaan dibandingkan prinsipal (Iqbal & Espa, 2024). Dalam mengawasi agen secara objektif, prinsipal menunjuk dewan komisaris independen untuk membantunya (Lestari & Jayanti, 2021). Merujuk pada POJK No. 57/POJK.04/2017, perusahaan wajib paling sedikit memiliki 30% dewan komisaris independen dari jumlah keseluruhan dewan komisaris,

sementara rata-rata dalam penelitian ini sebesar 42,65%, menunjukkan bahwa pengawasan pada perusahaan sektor energi efektif. Akibatnya, rasio dewan komisaris independen tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Cipta & Nurbaiti, 2022; Jannah et al., 2021; Umar et al., 2020) yang menyatakan bahwa kesempatan yang diprososikan dengan pengawasan tidak efektif tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_3 ditolak yang berarti rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori keagenan, konflik kepentingan muncul karena perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Konflik kepentingan tersebut bisa dijadikan pembedaran atas tindakan agen demi kepentingan pribadi, seperti melakukan pergantian auditor (Iqbal & Espa, 2024). Namun, hasil penelitian tidak mendukung teori tersebut, karena rasionalisasi yang diprososikan dengan pergantian auditor tidak terbukti berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dilakukan sebagai upaya memperbaiki kualitas audit untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Serta untuk mematuhi regulasi batasan masa audit yang tertentu dalam PMK No. 17/PMK.01/2008 (Octani et al., 2022). Oleh karena itu, ada atau tidaknya pergantian auditor eksternal tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021; Jannah et al., 2021; Ratnasari & Solikhah, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa rasionalisasi yang diprososikan dengan pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_4 ditolak yang berarti kemampuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat mendorong agen melakukan pergantian direksi demi kepentingan pribadi (Imtikhani & Sukirman, 2021). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan yang diprososikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena pergantian direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengganti direksi yang lebih kompeten, guna menarik minat investor dan juga pergantian direksi dapat dilakukan karena direksi sebelumnya meninggalkan dunia atau habisnya masa jabatan (Ratnasari & Solikhah, 2019). Sehingga pergantian direksi tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma et al., 2024; Maulida et al., 2024; Sagala & Siagian, 2021) yang menyatakan bahwa kemampuan yang diprososikan dengan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_5 ditolak yang berarti arogansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori keagenan, rangkap jabatan dapat mengurangi independensi dewan komisaris dalam mengawasi manajemen. Hubungan keluarga antara direksi dan komisaris dapat dimanfaatkan untuk melakukan praktik kecurangan demi kepentingan pribadi bukan untuk perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arogansi yang diprososikan dengan rangkap jabatan melalui hubungan keluarga, tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini karena perusahaan memiliki tata kelola yang baik, dewan komisaris tetap independen meskipun memiliki hubungan keluarga dengan direksi (Maulida et al., 2024). Selain itu, hubungan keluarga yang ada justru dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan mempertahankan posisi masing-masing didalam perusahaan (Jannah et al., 2021). Oleh karena itu, ada atau tidaknya hubungan keluarga antara direksi dan komisaris tidak dapat dijadikan indikator dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Imtikhani & Sukirman, 2021; Jannah et al., 2021; Ratnasari & Solikhah, 2019) yang menyatakan bahwa arogansi yang diprososikan dengan rangkap jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian menyatakan bahwa H_6 ditolak yang berarti kolusi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dalam teori keagenan, kolusi merujuk pada kerjasama antara agen dengan pihak lain untuk menyembunyikan tindakan kecurangan dari prinsipal. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan kolusi yang diperaksikan dengan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki koneksi politik tidak melakukan penyelewengan atas hak istimewa yang di dapat demi kepentingan pribadi (Agustin et al., 2022). Selain itu, dewan komisaris yang memiliki koneksi politik biasanya memiliki kapabilitas dan integritas yang tinggi dalam mengawasi sebuah entitas sehingga kecurangan akan sulit terjadi (Brianta Ginting, 2023). Sehingga ada atau tidaknya jajaran perusahaan yang terkoneksi politik tidak dapat dijadikan indikator dalam pendekripsi kecurangan laporan keuangan. Didukung oleh penelitian (Agustin et al., 2022; Imtikhani & Sukirman, 2021; Sagala & Siagian, 2021) yang menyatakan bahwa kolusi yang diperaksikan dengan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah tekanan yang diperaksikan dengan stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan kesempatan yang diperaksikan dengan pengawasan tidak efektif, rasionalisasi yang diperaksikan dengan pergantian auditor, kemampuan yang diperaksikan dengan pengantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, arogansi yang diperaksikan dengan rangkap jabatan dan kolusi yang diperaksikan dengan koneksi politik tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan perlu memperhatikan perubahan total aset untuk mengidentifikasi tekanan keuangan lebih awal serta menjaga kestabilitan keuangan. Perusahaan harus tetap meningkatkan kualitas pengawasan agar lebih optimal, pergantian auditor harus dipastikan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan, pergantian direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, serta harus tetap memastikan tata kelola yang baik agar risiko kecurangan laporan keuangan dapat diminimalkan.

Saran yang dapat diberikan, yaitu (1) peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor lain agar cakupan penelitian bertema fraud menjadi lebih luas, (2) diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan proksi lain, (3) dalam mengukur kecurangan laporan keuangan diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain seperti F-Score agar dapat memberikan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia. (2020). Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendekripsi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.137>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Brianta Ginting, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Metode Beneish M Score (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Carla, C., & Pangestu, S. (2021). Deteksi Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud Pentagon. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 125–142. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1857>
- Chandra, C., Zahra Khalila, S., Romauli Sinaga, R., Prasetya Mulya, U., & Selatan, T. (2023). Fraudulent Financial Reporting Analysis Using Fraud Diamond Theory in Indonesia Manufacturing Industry Analisis Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Fraud

- Diamond Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(3), 27–44. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i3.579>
- Cipta, A. T., & Nurbaiti, A. (2022). Fraud Hexagon untuk Mendeteksi Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2977. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p06>
- Fraksi PKS, H. (2021). Aleg PKS: Pemerintah Jangan Tutup Mata dengan Maraknya Korupsi di Sektor Energi. *Fraksi.Pks.Id*. <https://fraksi.pks.id/2021/12/09/aleg-pks-pemerintah-jangan-tutup-mata-dengan-maraknya-korupsi-di-sektor-energi/>
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendektsian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>
- Gunawan, G. O., & Siregar, A. (2023). Fraudulent Financial Reporting: Analisis Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 017501(2), 168–197.
- Hakim, M. Z., Imam Hidayat, Januar Eky Pembudi, Aura Putri Rahmawati, Hesti Febriatul Lubnaningtyas, & Eldi Efriadi. (2024). Can Audit Committee Moderate Fraud Hexagon Models in Detect Fraudulent Financial Reports: an Empirical Study of Property and Real Estate Sector Companies in Indonesia. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(4), 1205–1222. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i4.270>
- Handayani, J. R., Nurcahyono, N., Saadah, N., & Winarsih. (2023). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Statement in Indonesia (Vol. 1). *Atlantis Press International BV*. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-154-8_24
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Iqbal, M., & Espa, V. (2024). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(1), 49–57. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v15i1.4174>
- Isalati, N. S., Azis, M. T., & Hadiwibowo, I. (2023). Eteksi Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 07(01), 10–28.
- Jannah, V. M., Andreas, A., & Rasuli, M. (2021). Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.21632/saki.4.1.1-16>
- Kusuma, S. P., Oktafiyani, M., Pamungkas, I. D., & Ratnawati, J. (2024). The Beneish M-Score Model in Detecting Fraudulent Financial Reporting: The Hexagon Perspective Theory. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v9i1.8369>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendektsian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38–49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>
- Maulida, M., Rahmazaniati, L., Vonna, S. M., Mahdani, S., & Fatmayanti, F. (2024). Pendektsian Financial Statement Fraud Menggunakan Fraud Hexagon Pada Perusahaan Yang Terindeks Idxbumn20. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 60–76. <https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.432>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Ni'am, S., & Ramadhan, A. (2024). Auditor BPKP Ungkap Kejanggalan Laporan Keuangan PT Timah 2019: Pendapatan Tertinggi, Kerugian Terbesar. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/14/18202291/auditor-bpkp-ungkap-kejanggalan-laporan-keuangan-pt-timah-2019-pendapatan>
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 36–49. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.9>
- Rahayuningsih, B., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial statement Dalam Persepektif Fraud Pentagon Theory. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 19(1), 162–182.
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.621>
- Rianggi, F., & Novita, N. (2023). Fraud Hexagon Dan Fraudulent Financial Statement Dengan Pendekatan Beneish M-Score Model. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 21(2), 69. <https://doi.org/10.19184/jauj.v21i2.38089>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Salsabilla, A. A., & Fitri, A. (2023). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan: Potret pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2086–2101. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i08.p09>
- Sasongko, N., & Wijayantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sihombing, T., & Cahyadi, C. C. (2021). the Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Asia Pacific Companies. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 143–155. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.2031>
- Siswantoro, S. (2020). Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 287–300. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.76>
- Sugiarti, R. (2024). Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 10(3), 295. <https://doi.org/10.30998/jabe.v10i3.23312>
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. (2020). Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Waruwu, R., & Sugeng, A. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66.
- Wati, S., & Hariadi, S. (2024). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM di Kaliwungu Selatan Determinan Keputusan Menabung Nasabah Bank Syariah Indonesia Di Liwa Lampung Barat Agus Kurniwan , Gustika Nurmalia Pengaruh Financial Dist. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 15(1).
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The FWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. (2004) ‘The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), pp. 38–42. doi: DOI:raud Diamond : Considering the Four ElemWolfe, D. T. and Hermanson, D. R. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.